

## **Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada perbankan dari Tahun 2019-2021**

**Aji Dwi Ardyansyah, Atwal Arifin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah

\*Correspondence: b200170407@student.ums.ac.id, atwal\_arifin@ums.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal, risiko usaha, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan dan sampel yang dipilih sebanyak 81 perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa rasio kecukupan modal dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil moderasi menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas, sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas.

**Kata kunci :** *Rasio Kecukupan Modal; Risiko bisnis; Ukuran perusahaan; Nilai Perusahaan; Profitabilitas*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the capital adequacy ratio, business risk, and company size on firm value with profitability as a moderating variable for banking companies listed on the IDX for 2019-2021. The research population is all banking companies and the selected sample is 81 companies. The secondary data used in this study were taken from the Indonesian Stock Exchange website. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study partially show that the capital adequacy ratio and business risk have no effect on firm value, while firm size has an effect on firm value. Moderation results show that the capital adequacy ratio and firm size have an effect on firm value which is moderated by profitability, while business risk has no effect on firm value which is moderated by profitability.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio; business risk; company size; The value of the company; Profitability*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis saat ini memunculkan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat pesat. Akibatnya, perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain dengan melakukan pengembangan untuk memperluas pasar agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan kebutuhan dana yang besar agar hal tersebut dapat tercapai. Pemenuhan dana perusahaan tersebut memerlukan investasi yang besar dan hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan beberapa pihak yaitu pemegang saham, kreditur, serta pihak manajemen perusahaan (Zuraida, 2019).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik, maka para investor akan memandang baik terhadap perusahaan, begitupun sebaliknya. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan (Haryadi, 2016). Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak pertama kali perusahaan didirikan hingga sekarang dan mendapat nilai positif dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Neorirawan 2012). Menaikannya nilai perusahaan adalah prestasi baik yang diharapkan

oleh para pemilik, sehingga kesejahteraan pemilik juga meningkat.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dicerminkan dari baik buruknya laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya, sehingga para investor perlu memperhatikan informasi perusahaan yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan, sesuai dengan FASB no.1 yaitu laporan keuangan harus berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka laporan keuangan harus dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan (Mindra dan Erawati, 2014). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan harga saham.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan Price to Book Value (PBV). PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham yang terdapat di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Fahmi, 2014). Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula nilai bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, kecukupan modal, risiko bisnis, ukuran perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010). Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi dan stabil, tentu akan menarik minat investor. Hal tersebut karena akan menguntungkan pihak investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi tentunya memiliki manajemen perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Menaikannya harga saham berarti meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh yang besar bagi investor, oleh karena itu pihak perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Lubis dkk, 2017). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina, dalam Lubis dkk, 2017).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran dari penghasilan setelah pajak yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Sehingga secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan juga nilai perusahaan (Syamsudin, 2007). Pernyataan tentang profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian Khoiriyah (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Saidi (Lubis, dkk 2017) menyatakan bahwa profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikator ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan kesehatan suatu perusahaan. Lebih spesifik lagi, indikator profitabilitas bisa dirinci lagi dengan melihat Return on Asset (ROA). Analisis Return on Asset (ROA) dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba pada masa lalu (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Semakin tinggi Return on Asset (ROA) diidentifikasi bahwa perusahaan mendatangkan keuntungan melalui produktivitas asetnya. Namun, analisis Return on Asset (ROA) tidaklah cukup untuk menentukan baik buruknya suatu perusahaan. Ada faktor-faktor lain yang harus diteliti lebih lanjut seperti tingkat kecukupan modal, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Penelitian juga akan lebih menarik apabila menelisik apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal. Arifin (2002) menyatakan bahwa modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap terjadinya aktivasi, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Oleh karena itu, modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan yang

mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian Pernyataan tentang kecukupan modal yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang didukung oleh penelitian (Sari, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ida Nuryana pada tahun 2017, penelitian Andini Rita, dkk., 2016 serta penelitian Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah pada tahun 2017 serta banyaknya inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian Fiqih Nur Aminah dkk (2016) menemukan bahwa NPL, LDR, CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Erna Yulianti dkk (2015) menemukan bahwa NPL, LDR, CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ida Nuryana (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan LDR dan CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian merujuk pada penelitian Fauzi Sulistiyo dan Indah Yuliana (2019) yang berjudul pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan dengan islamic social report sebagai variabel moderasi pada bank umum indonesia periode 2014-2018. Penelitian yang akan ditulis kembali ini, Profitabilitas dijadikan variabel moderating serta memberikan tambahan variabel lain seperti Risiko Bisnis dan ukuran perusahaan. Untuk analisis menggunakan laporan keuangan dan untuk acuan jurnal menggunakan data laporan keuangan tahun 2014-2018, sehingga data tidak lagi up-to-date jika digunakan untuk sekarang. Maka penelitian ini perlu diperbarui dengan menggunakan laporan keuangan terbaru 2019-2021

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, dimana penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena data dan informasi penelitian yang diberikan berupa angka-angka dan metode analisis statistik ini disebut kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian bersifat kausal komparatif yaitu metode penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdapat di BEI dengan menggunakan tahun penelitian 2019-2021. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan karakteristik sampel. sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 81 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sekaligus mereka memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti Penelitian aini menggunakan data sekunder yang dida[at dari informasi dari website perusahaan. Sumber data berupa laporan keuangan perusahaan terkait yang dapat di akses melalui website BEI .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dnegan uji hipotesis secara parsial dan simultan.

## HASIL

### Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 1 hasil Statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	74	.0000	.0410	.013878	.0102596
CAR	74	.1267	.6778	.255035	.1013399
NPL	74	.0000	.0690	.026486	.0138991
SIZE	74	28.8701	35.0844	32.086294	1.7297893
PER	74	5.8670	244.8276	44.366060	53.8315016
CARROA	74	.0001	.0200	.003767	.0035517
NPLROA	74	.0000	.0011	.000338	.0002456
SIZEROA	74	.0197	1.3605	.467897	.3406988
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan Standar Deviasi dari variabel ROA, CAR, NPL, SIZE, PER, CARROA, NPLROA dan SIZEROA yang berjumlah 74 data. Dengan perincian sebagai berikut:

- a. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang diperoleh dari AMAR tahun 2021 dan nilai maksimum 0,0410 dari BBMD tahun 2021. Dengan nilai mean 0,013878 dan standar deviasi 0,0102596.
- b. Variabel CAR memiliki nilai minimum 0,1267 yang diperoleh dari BACA tahun 2019 dan nilai maksimum 0,6778 dari BGTG tahun 2019. Dengan nilai mean 0,255035 dan standar deviasi 0,1013399.
- c. Variabel NPL memiliki nilai minimum 0,0000 yang diperoleh dari BACA tahun 2020 dan nilai maksimum 0,0690 dari AMAR tahun 2020. Dengan nilai mean 0,026486 dan standar deviasi 0,0138991.
- d. Variabel SIZE memiliki nilai minimum 28,8701 yang diperoleh dari AMAR tahun 2019 dan nilai maksimum 35,0844 dari BMRI tahun 2021. Dengan nilai mean 32,086294 dan standar deviasi 1,7297893.
- e. Variabel PER memiliki nilai minimum 5,8670 yang diperoleh dari BNGA tahun 2021 dan nilai maksimum 244,8276 dari BGTG tahun 2020. Dengan nilai mean 44,366060 dan standar deviasi 53,8315016.
- f. Variabel CAR ROA memiliki nilai minimum 0,0001 yang diperoleh dari BACA tahun 2019 dan nilai maksimum 0,0200 dari BBMD tahun 2021. Dengan nilai mean 0,003767 dan standar deviasi 0,0035517.
- g. Variabel NPL ROA memiliki nilai minimum 0,0000 yang diperoleh dari BACA tahun 2019 dan nilai maksimum 0,0011 dari AMAR tahun 2019. Dengan nilai mean 0,000338 dan standar deviasi 0,0002456.

### Hasil Uji Normalitas

	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,948	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi, residu dari persamaan regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan dari Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* 0,948 yaitu lebih besar dari pada 0,05 yang berarti hasil ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran data yang normal

	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi, residu dari persamaan regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan dari Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dengan nilai *kolmogorov-smirnov* 0,200 yaitu lebih besar dari pada 0,05 yang berarti hasil ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran data yang normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada kolerasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF (*Variance Infation Factor*). Sebagai prasyarat

model regresi harus mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,439	2,280	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPL	0,382	2,620	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,418	2,394	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,527	1,897	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CAR_ROA	0,110	9,104	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPL_ROA	0,210	4,768	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE_ROA	0,171	9,661	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai Tolerancediatas 0,10.

### Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaanvarian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut dilakukan Uji *Heteroskedastisitas*, dengan Uji Spearman's Rho. Dasar pengambilan keputusan uji *heteroskedastisitas*, yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas dan begitu sebaliknya.

Tabel 5 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
CAR	0,650	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
NPL	0,925	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
SIZE	0,961	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,053	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CAR_ROA	0,513	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
NPL_ROA	0,590	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
SIZE_ROA	0,501	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua varaibek independen dalam penelitian ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi adalah regresi yang baik. Autokorelasi dalam penelitian ini diidentifikasi menggunakan Run Test. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai Run Test	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,242	Tidak TerjadiAutokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 tersebut dengan menggunakan menggunakan uji Run Test diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh simultan faktor independen terhadap variabel dependen signifikan (Santoso Slamet, 2014: 127). Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model dalam memperkirakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
4611,083	2,74	0,000	Mempunyai pengaruh bermakna

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, perhitungan yang diperoleh nilai Fhitung yaitu sebesar 4611,083 dan angka tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar  $4611,083 > 2,74$  serta dengan nilai *significant* (sig.) 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

## Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Tingkat Kecukupan Modal (X1), Risiko Bismis (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimoderasi oleh Profitabilitas (Z). Adapun berdasarkan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Beta	Std. Error
Konstanta	0,011	0,002
CAR	-0,002	0,001
NPL	-0,003	0,007
SIZE	0,000	0,000
ROA	0,000	0,000
CAR Terhadap ROA	0,277	0,048
NPL Terhadap ROA	0,066	0,507
SIZE Terhadap ROA	0,028	0,001

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,011 + (-0,002 \cdot \text{CAR}) + (-0,003 \cdot \text{NPL}) + 0,000 \cdot \text{S} + 0,000 \cdot \text{Z} + 0,277 \cdot \text{CAR\_ROA} + 0,066 \cdot \text{NPL\_ROA} + 0,028 \cdot \text{S\_ROA} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,011 artinya jika variabel lain bernilai konstan maka nilai variabel PER akan naik dan sebaliknya jika nilai variabel lain turun maka nilai PER juga akan ikut turun
2. Nilai CAR sebesar -0,002 jadi jika CAR naik dan variabel lain bernilai konstan maka nilai PER akan turun dan sebaliknya jika nilai CAR turun maka nilai PER akan naik
3. Nilai NPL sebesar -0,003 jadi jika NPL naik dan variabel lain bernilai konstan maka nilai PER akan turun dan sebaliknya jika nilai NPL turun maka nilai PER akan naik
4. Nilai SIZE sebesar 0,000 jadi jika SIZE naik dan variabel lain bernilai konstan maka nilai PER akan naik dan sebaliknya jika nilai SIZE turun maka nilai PER juga akan ikut turun
5. Nilai ROA sebesar 0,000 jadi jika ROA naik dan variabel lain bernilai konstan maka nilai PER akan naik dan sebaliknya jika nilai ROA turun maka nilai PER juga akan ikut turun
6. Nilai CAR\_ROA sebesar 0,277 jadi Jika CAR dan ROA naik dan variabel lain bernilai konstan maka nilai PER akan naik dan sebaliknya jika nilai CAR dan ROA turun maka nilai PER juga akan ikut turun
7. Nilai NPL\_ROA sebesar 0,066 jadi jika NPL dan ROA naik dan variabel lain bernilai konstan maka nilai PER akan turun dan sebaliknya jika nilai NPL dan ROA turun maka nilai PER juga akan ikut turun
8. Nilai SIZE\_ROA sebesar 0,028 jadi jika SIZE dan ROA naik dan variabel lain bernilai konstan

maka nilai PER akan turun dan sebaliknya jika nilai SIZE dan ROA turun maka nilai PER juga akan ikut turun

### Uji t

Tujuan uji t adalah untuk menguji pengaruh parsial atau individual dari faktor independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	T Tabel.	Sig.	Keterangan
CAR	-1,783	1,992	,079	Tidak Berpengaruh
NPL	-0,422	1,992	,675	Tidak Berpengaruh
SIZE	-6,576	1,992	,000	Berpengaruh
CAR_ROA	5,709	1,992	,000	Berpengaruh
NPL_ROA	0,129	1,992	,898	Tidak Berpengaruh
SIZE_ROA	44,457	1,992	,000	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Penjelasan dari uji t dari setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

1. H1 ditolak: Tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas nilai t dari tingkat kecukupan modal adalah -1,783 yang artinya  $-1,783 < 1,992$  dan nilai signifikansi  $0,079 > 0,05$ . Jadi H1 di tolak karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H2 ditolak: Risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas nilai t dari modal risiko adalah -0,422 yang artinya  $-0,422 < 1,992$  dan nilai signifikansi  $0,675 > 0,05$ . Jadi H2 ditolak karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
3. H3 diterima: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas nilai t dari ukuran perusahaan adalah -6,576 yang artinya  $-6,576 < 1,992$  tetapi nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi H3 diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
4. H4 diterima: Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Dari tabel diatas nilai t adalah 5,709 yang artinya  $5,709 > 1,992$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi H4 diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
5. H5 ditolak: Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Dari tabel diatas nilai t adalah 0,129 yang artinya  $0,129 < 1,992$  dan nilai signifikansi  $0,898 > 0,05$ . Jadi H5 ditolak karena nilai t hitung lebih rendah dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
6. H6 diterima: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Dari tabel diatas nilai t adalah 44,457 yang artinya  $44,457 > 1,992$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi H6 diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dihitung dengan menggunakan program.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,998 hal ini berarti bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99,8% dan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

### Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis sebagai mana yang terlihat dari penjelasan diatas bahwa nilai nilai signifikansi 0,079 yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif antara

tingkat kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014), Gita Lestari dan Wirakusuma (2018) dimana CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan diharuskan memiliki modal yang cukup. Karena permodalan sangat vital, baik perusahaan kecil hingga besar memang diwajibkan memiliki modal sebagai landasan. Pada batas tertentu, setiap perusahaan memiliki standar masing-masing terhadap batas minimum modal yang harus dipegang oleh perusahaan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal rendah bisa dikatakan akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan operasionalnya dan akan sulit menutupi kerugian apabila terjadi gagal kredit (Astutiningsih & Baskara, 2019).

#### *Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil analisis sebagai mana yang terlihat dari penjelasan diatas bahwa nilai signifikansi 0,675 yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif antara risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, I Gst. Bgs. Wiksuana, Henny Rahyuda. 2016 dimana risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan bisa dipastikan memiliki risiko bisnis dan setiap sektor-sektor perusahaan memiliki risiko bisnis masing-masing yang berbeda. Pada perusahaan sektor perbankan, risiko yang sering dihadapi adalah gagal kredit karena debitur gagal memenuhi kewajibannya kepada pihak bank (Larasati, Marlina, & Hidayati, 2017). Kredit yang gagal atau bermasalah tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan perbankan.

#### *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil analisis sebagai mana yang terlihat dari penjelasan diatas bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta. 2016 dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan sangat berkomitmen untuk selalu meningkatkan kinerjanya, oleh karena itu pasar bersedia membayar lebih untuk sahamnya karena percaya perusahaan akan memberikan return yang menguntungkan. Ukuran perusahaan yang dihitung dari total asetnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Besar dan kecilnya sebuah perusahaan perbankan dapat mempengaruhi para nasabah dan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan terkait.

#### *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas*

Hasil analisis sebagai mana yang terlihat dari penjelasan diatas bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya profitabilitas dapat memoderasi pengaruh antara tingkat kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Ardianing Saputri dan Supramono Supramono. 2021 dimana profitabilitas mampu memediasi kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis yang diukur dengan menggunakan tingkat operating leverage, yang menunjukkan sensitivitas perubahan EBIT terhadap perubahan penjualan. Sensitivitas tersebut dipengaruhi oleh seberapa besar proporsi biaya tetap perusahaan. Bila perusahaan menambah utang akan menyebabkan biaya tetapnya meningkat, sehingga keuangan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar beban tetap yang ditanggung. Hal tersebut akan berpengaruh pada penggunaan utang yang kecil dalam Nilai perusahaan. Dengan demikian risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Moderating.

#### *Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas*

Hasil analisis sebagai mana yang terlihat dari penjelasan diatas bahwa nilai signifikansi 0,898 yang lebih besar dari 0,05 artinya profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh antara risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, I Gst. Bgs. Wiksuana, Henny Rahyuda. (2016). dimana profitabilitas mampu memediasi risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya menyebabkan nilai perusahaan turun dimata investor yang mempertimbangkan ketika terjadi risiko kebangkrutan, maka kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor.

#### *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas*

Analisis sebagai mana yang terlihat dari penjelasan diatas bahwa nilai nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya profitabilitas dapat memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dan Chabachib (2018) dimana profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat menjadi indikator untuk menentukan perusahaan perbankan tersebut berkinerja baik atau tidak melalui laporan keuangannya (Larasati, Marlina, & Hidayati, 2017). Besar dan kecilnya sebuah perusahaan perbankan dapat mempengaruhi para nasabah dan parainvestor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan terkait. Perusahaan-perusahaan dengan nilai ekuitas atau nilai aktiva yang besar, akan lebih mudah mengembangkan sebuah perusahaan dan akhirnya akan menghasilkan profitabilitas di masa mendatang (Asri & Suarjaya, 2018).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tingkat kecukupan modal tidak akan bisa dijadikan dasar dalam penilaian perusahaan. risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga resiko bisnis tidak bisa dijadikan standar dalam penilaian perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai perusahaan. tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas, sehingga tingkat kecukupan modal dapat dijadikan tolak ukur penilaian perusahaan dengan menilai profitabilitas terlebih dahulu. risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas, sehingga resiko bisnis tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai perusahaan maupun profitabilitas perusahaan. perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas, sehingga ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai perusahaan dengan menilai profitabilitas perusahaan terlebih dahulu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri, N. N., & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 3384-3411.
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 3, 1608 - 1636.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaber, J. J., & Al-khawaldeh, A. A. (2014). The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No. 4, 305-360.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali. Kumparan. (2021, Februari 3). *Mengapa Manusia Disebut Makhluk Ekonomi?*
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Larasati, D. A., Marlina, & Hidayati, S. (2017). Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi*

**Aji Dwi Ardyansyah dan Atwal Arifin**, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada perbankan dari Tahun 2019-2021*

*dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 117-136.

Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015.

*Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 126-142.

Setiawan, A. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Bi Rate, Operational Efficiency Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Pada Rentabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 9, 1093-1122.

Setiawan, A., & Hermanto, B. (2017). Comparative study: determinant on banking profitability between buku 4 and buku 3 bank in indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 92-101.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: CV. Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. (1998). Retrieved from

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.html>

Yunanto, Y., Suhariadi, F., & Yulianti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas. *e-Jurnal Akuntansi*, Vol. 29, No. 2, 716-726.

Yunita, G. A., & Wirawati, N. G. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E- Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 8, 2102-2114.

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.2, 141-151.